

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian sangat penting dibuat dan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Nana Syaodih (2007, hlm 52) memaparkan bahwa “rancangan penelitian (research design) yaitu menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm.29), “metode deskriptif-analitik adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Adapun tujuan penelitian deskriptif (Nasution 2003, hlm. 9) yaitu “untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Karena itu metode deskriptif juga bersifat evaluatif untuk melihat perkembangan secara periodik dari suatu sistem yang sedang berjalan”. Penelitian ini yaitu mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perbedaan dan persamaan dengan fenomena lain, juga menggambarkan suatu objek untuk memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

. Pendapat lain mengatakan yaitu menurut Sugiyono (2015, hlm 15), bahwa “penelitian kualitatif yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2015, hlm 399), bahwa alasan metode penelitian digunakan yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengangkat realitas, aktualitas, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah terbentuk.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. berdasarkan konteks masalah yang dikaji yaitu mengenai gambaran strategi komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah . Disini peneliti merupakan instrumen penelitian yang berinteraksi langsung dengan responden penelitian yang mencoba merumuskan masalah, menentukan fokus penelitian serta melaksanakan penggalian data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Melalui metode ini diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang sebenarnya, juga dapat menggambarkan mutu sarana prasarana yang ada di SMP untuk pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan di lokasi penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi

Menurut Sumaryadi (2005, hlm. 46) arti partisipan adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga., waktu, keahlian (skill), modal (materi), ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dengan kata lain partisipasi itu bentuk kegiatannya dalam penelitian, sedangkan orang yang berperan, yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan dimaksud partisipan. Lebih jelasnya menurut KBBI, bahwa "partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)".

Adapun partisipan yang menjadi sumber informasi ataupun pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Bandung
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang SMP Negeri 40 Bandung

3. Ketua Komite Sekolah SMP Negeri 40 Bandung
4. Anggota Komite Sekolah SMP Negeri 40 Bandung
5. Guru pengajar/ Wali kelas SMP Negeri 40 Bandung

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah Kepala SMP Negeri 40 Bandung , Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat SMP Negeri 40 Bandung , Ketua Komite Sekolah beserta anggota Komite Sekolah SMP Negeri Bandung dan Guru Pengajar SMP Negeri 40 Bandung . Dasar pertimbangan peneliti dalam menentukan responden yaitu relevansi antara masalah yang dikaji yaitu untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program komite sekolah , dimana dikelola secara langsung oleh responden yang telah ditentukan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh sumber data dan fakta yaitu mengenai permasalahan yang akan diteliti dan tertuang pada fokus penelitian. Tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 40 Bandung. Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti sebelumnya telah mengetahui secara umum kondisi dari sekolah tersebut pada saat perkuliahan sehingga tertarik untuk menggali lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.
2. Memiliki nilai akreditasi A , sehingga cukup menarik untuk diteliti bagaimana kondisi mutu sekolah.
3. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup diminati di kota Bandung karena letaknya sangat strategis di sekitaran balai kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang sangat penting dan paling utama dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data harus tepat karena berpengaruh pada data yang dihasilkan. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm

265) bahwa instrumen pengumpul data harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan pengumpulan variabel yang tepat.

Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang sudah ada pada instansi-instansi sumber data yang bersifat dokumentasi. Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2015, hlm 308) menjelaskan bahwa, sumber primer adalah sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat dokumen. Dipaparkan juga menurut Sugiyono (2015, hlm 309) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Adapun jenis teknik observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam penggalian data yang menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih jelasnya bahwa Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Jenis observasi ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampe akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi

dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi yang tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dan observasi terus terang. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 315) tahapan observasi terdiri dari observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Diharapkan pada tahap ini peneliti dapat menemukan hipotesis atau pemahaman secara mendalam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab, yang dilakukan oleh peneliti dan partisipan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh keterangan serta informasi terkait masalah yang akan diteliti. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai mutu sarana dan prasarana. Dipertegas oleh Esterberg (dalam Sugiyono 2015, hlm. 110) bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan adanya wawancara maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa ditemukan pada observasi. Oleh karena itu observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara, selama melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Esterberg (dalam Sugiyono 2015, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Isi pertanyaan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep,

pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pada saat pelaksanaan wawancara supaya lancar.

Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan latihan kepada calon pewawancara.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 320) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara jenis ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam melakukan penggalan dimana informasi-informasi yang telah diperoleh kemudian dicatat dalam catatan harian penelitian.

3. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar dari seseorang. Dokumen misalnya catatan harian, ejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah kehidupan di masa kecil, di masyarakat dan lain-lain. Ditegaskan menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2015, hlm. 329) bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Studi dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang diperlukan antara lain:

a. Profil sekolah, yang meliputi:

- 1) Sejarah sekolah
- 2) Visi misi sekolah
- 3) Sasaran mutu sekolah
- 4) Organigram Sekolah

b. Program Kerja Komite Sekolah

- 1) Perencanaan Program kerja komite sekolah
- 2) Pengorganisasian komite sekolah
- 3) Pelaksanaan program kerja komite sekolah
- 4) Evaluasi program kerja komite sekolah

4. Triangulasi/gabungan

Sugiyono (2015, hlm. 330) memaparkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu teknik penggalian data yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Menurut Mathinson (dalam Sugiyono 2015, hlm. 332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dipertegas menurut Patton (dalam Sugiyono 2015, hlm. 332) bahwa dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, memberi kode, serta mengkategorikan hasil-hasil temuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2015, hlm 245), bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada etelah selesai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2015, hlm 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama waktu yang dilakukan peneliti di lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti, maka data harus dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat dibantu menggunakan komputerisasi dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini ketika memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, dalam mereduksi data peneliti memfokuskan data berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan.

2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya mendisplay data. Berdasarkan hasil reduksi data, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian peneliti akan melakukan deskripsi untuk menginterpretasikan data-data yang telah diolah. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. sebagaimana pendapat menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2015, hlm 249), selain dengan teks yang naratif, display data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (grafik)

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih berifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian realibilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan uji credibility (validitas internal) dan confirmability (objektivitas).

3.6 Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman dan membercheck.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono 2015, hlm. 273) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga

semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.7 Pengujian konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Untuk membantu dalam hal pengumpulan data dan informasi, maka dibutuhkan suatu pedoman, pedoman ini dapat berupa pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dari fenomena yang terjadi di lapangan. Instrument tersebut kemudian diturunkan lagi ke dalam bentuk kisi-kisi instrument penelitian. Berikut adalah kisi-kisi yang dimaksud :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

Fokus Kajian	Komponen	Narasumber	No	Pertanyaan Penelitian
Perencanaan Program Kerja Komite Sekolah	Visi dan Misi	KKS	1	Apa visi dan misi Komite sekolah SMP negeri 40 Bandung ?
		KS	1	Apa visi dan misi dari SMP negeri 40 Bandung ?
	Sasaran Mutu Sekolah	KS	1	Apa sasaran mutu SMP Negeri 40 Bandung ?
	Gambaran Mutu Sekolah	WKBHM	1	Bagaimana kondisi mutu SMP Negeri 40 Bandung pada tahun ajaran lalu ditinjau dari input, proses, dan output pendidikan ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KKS	1	Bagaimana menurut pandangan bapak mengenai mutu sekolah ini, apabila ditinjau dari pendidik, fasilitas, ataupun dari prestasi belajar anak bapak sendiri ?
		AKS	1	Bagaimana menurut pandangan ibu mengenai mutu sekolah ini, apabila ditinjau dari pendidik, fasilitas, ataupun dari prestasi belajar anak bapak sendiri ?
	Dasar Hukum Komite Sekolah	WKBHM	1	Apa yang menjadi landasan hukum hadirnya komite sekolah untuk membantu meningkatkan mutu sekolah ?
		KKS	1	Apa yang menjadi landasan hukum hadirnya komite sekolah untuk membantu meningkatkan mutu sekolah ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tugas Pokok dan Fungsi Komite Sekolah	KKS	1	Apakah bapak bersama rekan-rekan sudah mengetahui tugas, fungsi, hak, dan kewajiban komite sekolah ?
		AKS	1	Apakah ibu bersama rekan-rekan sudah mengetahui tugas dan fungsi komite sekolah ?
		WKBHM	1	Apakah sekolah sudah memberi tahu tugas pokok dan fungsi dari komite sekolah ?
	Mekanisme Penyusunan Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Apa strategi yang bapak lakukan bersama tim komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu sekolah ini ?
		KKS	2	Bagaimana komite sekolah mengidentifikasi masalah terkait mutu di sekolah ini
		KKS	3	Apa saja yang dibutuhkan komite sekolah untuk membantu meningkatkan mutu sekolah ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KKS	4	Apa saja yang menjadi program unggulan komite sekolah ?
		AKS	1	Apa saja yang menjadi program unggulan komite sekolah ?
		KKS	5	Apa tujuan dari program-program tersebut ?
		AKS	2	Apa tujuan dari program-program tersebut ?
		KS	1	Apakah program kerja komite sekolah sudah ibu ketahui dan sudah disahkan bersama sekolah ?
	Target dan Sasaran Program kerja Komite Sekolah	KKS	1	Siapa yang menjadi sasaran dan apa yang menjadi target dari program-program tersebut ?
	Jadwal pelaksanaan Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Kapan program-program tersebut dilaksanakan ?
	Pembagian Tugas (<i>Jobdesc</i>) Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Siapa saja yang dilibatkan pada program-program tersebut ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KKS	2	Bagaimana pembagian tugasnya ?
		AKS	1	Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu pada program-program tersebut ?
	Mekanisme Penganggaran Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Bagaimana sistem penganggaran pada program-program tersebut ?
		KKS	2	Apakah Anggota dan sekolah diberitahukan rincian pemasukan dan pengeluaran untuk pelaksanaan program ?
		AKS	1	Apakah ibu sebagai anggota diberitahukan rincian pemasukan dan pengeluaran untuk pelaksanaan program ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		WKBHM	1	Apakah komite sekolah memberitahukan rincian pemasukan dan pengeluaran untuk pelaksanaan program ?
Pelaksanaan Program Kerja Komite Sekolah	Bentuk Pelaksanaan	KKS	1	Bagaimana bentuk pelaksanaan program “Workshop untuk guru dan karyawan“ ?
		KKS	2	Bagaimana bentuk pelaksanaan program “Pengadaan laptop untuk UNBK“ ?
		KKS	3	Bagaimana bentuk pelaksanaan program “Bantuan Dana Operasional“ ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KKS	4	Bagaimana bentuk pelaksanaan program “Dukungan dalam kegiatan pembentukan karakter, pembiasaan, pemeliharaan mading dan kegiatan ekstrakurikuler“ ?
	Waktu Pelaksanaan	KKS	1	Kapan pelaksanaan program “Workshop untuk guru dan karyawan“ ?
		KKS	2	Kapan pelaksanaan program “Pengadaan laptop untuk UNBK“ ?
		KKS	3	Kapan pelaksanaan program “Bantuan Dana Operasional“ ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KKS	4	Kapan pelaksanaan program “Dukungan dalam kegiatan pembentukan karakter, pembiasaan, pemeliharaan mading dan kegiatan ekstrakurikuler“ ?
	Penanggungjawab Pelaksanaan	KKS	1	Siapa penanggung jawab pelaksanaan program “Workshop untuk guru dan karyawan“ ?
		KKS	2	Siapa Penanggung jawab pelaksanaan program “Pengadaan laptop untuk UNBK“ ?
		KKS	3	Siapa penanggung jawab “Bantuan Dana Operasional“ ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KKS	4	Siapa penanggung jawab pelaksanaan program “Dukungan dalam kegiatan pembentukan karakter, pembiasaan, pemeliharaan mading dan kegiatan ekstrakurikuler“ ?
	Koordinasi Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Bagaimana koordinasi antara komite sekolah dengan pihak sekolah ?
		KKS	2	Apakah pihak sekolah ikut dilibatkan dalam program-program tersebut ?
		KKS	3	Bagaimana koordinasi antara sekolah dengan komite sekolah pada saat akan melaksanakan program kerja?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		WKBHM	1	Apakah komite sekolah berkoordinasi dengan sekolah terkait program “Dukungan Peningkatan Mutu Sekolah melalui Partisipasi Orang Tua Pengadaan Laptop Untuk Pelaksanaan UNBK“ ?
		WKBHM	2	Apakah komite sekolah berkoordinasi dengan sekolah terkait program “Bantuan Dana Operasional Sekolah“, dan sudah dilaksanakan ?
		WKBHM	3	Apakah komite sekolah berkoordinasi dengan sekolah terkait program “Peningkatan Mutu Guru Dan Karyawan Melalui Pelatihan, Workshop, Seminar, dan

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Studi Banding“, dan sudah dilaksanakan ?
		WKBHM	4	Apakah komite sekolah berkoordinasi dengan sekolah terkait program “Kerja sama peningkatan mutu sekolah melalui dukungan dalam kegiatan pembentukan karakter, pembiasaan, pemeliharaan mading dan kegiatan ekstrakurikuler“, dan sudah dilaksanakan ?
	Pengawasan Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Siapa yang mengawasi program-program tersebut ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KKS	2	Apa saja yang perlu diawasi ?
		WKBHM	1	Apakah pihak sekolah ikut mengawasi setiap pelaksanaan program komite sekolah?
	Kondisi SDM, Fasilitas, dan Keuangan pada Saat Pelaksanaan Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Apakah Sumber daya manusia, fasilitas , dan keuangan sudah menunjang untuk setiap program kerja ?
		WKBHM	1	Apakah SDM dan Fasilitas sekolah sudah dapat membantu setiap program kerja komite sekolah?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pelaksanaan 4 Peran Komite Sekolah	KKS	1	Bagaimana pelaksanaan peran komite yang bapak dan rekan-rekan lakukan ?
		KKS	2	Dari peran tersebut, manakah yang cenderung lebih sering dilakukan ?
		WKBHM	1	Apakah komite sekolah sudah menjalankan 4 peran komite sekolah?
		WKBHM	2	Peran manakah yang sering dilaksanakan?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi Program Kerja Komite Sekolah	Bentuk Pertanggungjawaban Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Bagaimana sistem pertanggung jawaban program-program tersebut ?
		WKBHM	1	Apakah komite sekolah melaporkan pertanggung jawabannya setiap program kerjanya kepada sekolah ?
	Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi program-program tersebut?
		WKBHM	1	Apakah komite sekolah selalu melakukan evaluasi pada program kerjanya ?
		KS	1	Apakah program-program tersebut sudah sejalan dengan visi misi dan tujuan sekolah ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		KS	2	Apakah seluruh program kerja komite sekolah sudah tepat sasaran dengan sasaran mutu atau dengan kebutuhan sekolah ?
	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat program-program tersebut ?
		KKS	2	Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
	Indikator Keberhasilan Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Apa saja indikator keberhasilan program-program tersebut ?
	Dampak dan Hasil Program Kerja Komite Sekolah	KKS	1	Bagaimana cara mengukur dampaknya ?
		KS	1	Ditinjau dari 8 standar nasional pendidikan, standar manakah yang sangat terbantu berkat keterlibatan komite sekolah ?
		KS	2	Dari 4 peran komite sekolah, apakah

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				sudah dijalankan dengan baik oleh komite sekolah ?
		KS	3	Setelah keterlibatan komite sekolah dalam semua program kerja dan peran-perannya, bagaimana kondisi mutu SMP Negeri 40 ditinjau dari <i>input</i> , <i>proses</i> , dan <i>output</i> pendidikan ?
		WKBHM	1	Ditinjau dari 8 standar nasional pendidikan, standar manakah yang sangat terbantu berkat keterlibatan komite sekolah ?
		WKBHM	2	Dari 4 peran komite sekolah, apakah sudah dijalankan dengan baik oleh komite sekolah ?
		WKBHM	3	Setelah keterlibatan komite sekolah dalam semua program kerja dan peran-perannya, bagaimana kondisi

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				mutu SMP Negeri 40 ditinjau dari <i>input, proses, dan output</i> pendidikan ?
		WK	1	Ditinjau dari 8 standar nasional pendidikan, standar manakah yang sangat terbantu berkat keterlibatan komite sekolah ?
		WK	2	Dari 4 peran komite sekolah, apakah sudah dijalankan dengan baik oleh komite sekolah ?
		WK	3	Setelah keterlibatan komite sekolah dalam semua program kerja dan peran-perannya, bagaimana kondisi mutu SMP Negeri 40 ditinjau dari <i>input, proses, dan output</i> pendidikan ?

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bangun Muhamad Sidik, 2019

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
FORMAT PENGKODEAN NARASUMBER

No	Nama/NIP	Jabatan	Kode
1	I Made Satriawan	Ketua Komite Sekolah	KKS
2	Nendah	Anggota Komite Sekolah	AKS
3	Iis Siti Aisyah, M.Pd NIP. 196109301981112001	Kepala Sekolah	KS
4	Suharyati, S.Pd NIP. 196408211984122003	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	WKBHM
5	Eman Puroman, M.M.Pd NIP. 196603041988031017	Wali Kelas	WK

Keterangan Pengkodean :

Contoh : FK1-K1-KKS-1

Keterangan :

FK : Fokus Kajian

K : Komponen

KS : Kepala Sekolah

Bangun Muhamad Sidik, 2019

**STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 40 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen Yang Dibutuhkan
1	Profil SMP Negeri 40 Bandung
2	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 75 Tahun 2016
3	Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Komite Sekolah
4	Program Kerja Komite Sekolah
5	Pelaksanaan kegiatan Program Kerja Komite Sekolah
6	Laporan Evaluasi Komite Sekolah

Tabel 3.5
Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati
1	Lingkungan sekolah
2	Fasilitas dan Media Sekolah
3	Evaluasi

Bangun Muhamad Sidik, 2019

**STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 40 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bangun Muhamad Sidik, 2019
STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu